

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial atau sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, Rahma (2018 hlm. 175) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan komponen utama untuk melihat kemajuan suatu bangsa di dunia”, sehingga pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bernegara, dua hal yang telah disebut barusan dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang biasa diketahui dengan singkatan Sisdiknas, berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat kita ketahui bahwa pendidikan tidak hanya saja tentang belajar dan proses pembelajaran, melainkan pendidikan juga sangat menekankan hasilnya dalam bentuk keterampilan yang dibutuhkan setiap individu siswa, oleh karena itu maka perihal pertama dan utama yang perlu untuk diperhatikan adalah keterampilan seorang guru. Suparlan (dalam Babuta dan Rahmat, 2021) menjelaskan tentang definisi guru, bahwa guru dapat disebut sebagai seseorang yang memiliki tugas dan tugas tersebut memiliki kaitan dengan cara atau usaha membuat bangsa ini cerdas dari segala aspek kehidupan baik dari aspek agama, emosi, fisik, dan banyak aspek lainnya. Sehingga dapat diketahui guru merupakan salah satu dari banyaknya unsur-unsur yang ada dan juga terpenting dalam jalannya pendidikan, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga berperan sebagai seseorang yang menentukan tujuan pembelajaran, sehingga sangat dibutuhkan keterampilan.

Keterampilan dibutuhkan guru dan peserta didik untuk dapat menjadi Sumber Daya Manusia atau yang biasa disingkat atau disebut dengan SDM yang memiliki kualitas tinggi sehingga dapat menghadapi persaingan pada era globalisa pada abad ke 21 ini. Surajiyo, Nasruddin, dan Herman (2020)

menjelaskan tentang SDM bahwa Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai sebuah asal kekuatan yang dihasilkan oleh individu manusia dan kekuatan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh kelompok atau organisasi. Pada abad 21 ini terdapat Revolusi Industri 4.0, menurut Arnyana (2019) Revolusi Industri 4.0 ditandai ketika *World Economic Forum* (WEF) di tahun 2016 meluncurkan sebagian atau beberapa proyek yang berbasis teknologi. Bagaimana kita sebagai manusia tidak boleh dikendalikan dengan teknologi, melainkan kita yang harus dapat mengendalikan teknologi, namun perihal itu bukanlah merupakan suatu hal yang dapat dijalankan dengan mudah. “Hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada 2015 menunjukkan bahwa dari 49 negara dengan skor rata-rata internasional 500 ternyata Indonesia menempati peringkat ke 44 dengan skor rata-rata 397. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak mudah untuk memiliki keterampilan terutama dalam bidang matematika” (Soleha, Karlimah dan Nana, 2021).

Keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya oleh para peserta didik melainkan juga dibutuhkan oleh guru disebut dengan keterampilan abad ke-21, tidak hanya untuk dapat mengendalikan teknologi dan berhitung melainkan untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari. (Griffin, McGaw, dan Care, 2012; Zubaidah, 2016 hlm. 3) *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (ATC21S) mengkategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu “*way of thinking, way of working, tools for working dan skills for living in the world*”, sehingga dapat diketahui salah satu keterampilan yang dibutuhkan berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa dikenal dengan “*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)”.

Definisi dari *Higher Order Thinking Skills* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut Syah, Mubin, dkk. (dalam Beddu, 2019) jika dilihat dari sisi keterampilan atau kemampuan maka HOTS merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan penggunaan pikiran, akal, maupun ide serta kreativitas, dalam sebuah proses pembuatan atau pengubahan sesuatu untuk menjadi lebih bermakna sehingga memiliki sebuah nilai tersendiri.

Untuk meningkatkan keterampilan HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik salah satu langkah yang bisa digunakan atau

dilakukan yaitu melalui salah satu cara yaitu berupa pembiasaan siswa untuk bertemu dan menyelesaikan soal HOTS, soal dapat diberikan pada saat latihan harian atau pada saat ulangan atau ujian, baik ulangan atau ujian harian, tengah semester maupun akhir semester. Menurut Tanujaya dan Jeinne (2021, hlm. 5) “penyelesaian soal-soal HOTS tidak hanya membutuhkan pemikiran yang tidak sederhana, tetapi juga membutuhkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif agar mampu memadukan lebih dari satu konsep matematika guna memperoleh solusi”. Sehingga dapat diketahui menyelesaikan soal HOTS sangat penting bagi peserta didik guna meningkatkan keterampilan atau kemampuannya dalam berpikir logis, kritis, sistematis dan juga kreatif, hal tersebut berkaitan dengan tujuan HOTS.

Saputra (dalam Dinni 2018, hlm. 171) menjelaskan tentang tujuan dari HOTS ia menyebutkan bahwa:

tujuan utama dari high order thinking skills adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

sehingga dapat diketahui dari penjelasan di atas tentang tujuan HOTS dan juga definisi-definisi lain yang berkaitan dengan latar belakang penelitian ini bahwa keterampilan HOTS sangat berkaitan dengan keterampilan abad 21.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN SOAL MATEMATIKA BERBASIS HOTS** (Penelitian pada Guru Kelas 4 SDN Cempaka Baru 11 Pagi)” disebabkan oleh tujuan pendidikan yang didasarkan atau dilandasai oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, serta rendahnya daya saing matematika peserta didik di Indonesia dilihat dari studi TIMSS tahun 2015, dan juga peneliti mengangkat penelitian ini berdasarkan tentang pentingnya atau esensi penguasaan *Higher Order Thinking Skills* atau yang lebih sering biasa dikenal dengan keterampilan atau kemampuan berpikir tingkat tinggi di abad ke-21 ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan difokuskan oleh peneliti dapat dirumuskan dengan “bagaimana keterampilan guru kelas IV SDN Cempaka Baru 11 Pagi dalam menyusun soal HOTS Pada soal Ujian Akhir Semester Gasal Tahun 2021/2022?”, namun untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru kelas IV SDN Cempaka Baru 11 Pagi dalam menyusun soal HOTS pada soal matematika penilaian akhir kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana soal matematika yang digunakan untuk penilaian akhir kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Cempaka Baru 11 Pagi?
3. Bagaimana soal HOTS pada soal matematika penilaian akhir kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Cempaka Baru 11 Pagi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru kelas IV SDN Cempaka Baru 11 Pagi dalam menyusun soal HOTS pada soal matematika penilaian akhir semester gasal tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui bentuk soal matematika yang digunakan untuk penilaian akhir kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Cempaka Baru 11 Pagi.
3. Mengetahui soal HOTS pada soal matematika penilaian akhir kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Cempaka Baru 11 Pagi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### **1.4.1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan atau sumber rujukan tentang kemampuan guru untuk menyusun soal HOTS matematika kelas 4 SD.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak di bawah ini:

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengidentifikasi kemampuan dirinya dalam menyusun soal matematika untuk Penilaian Akhir Semester yang mengandung HOTS di dalamnya.

b) Bagi Peserta didik.

Hasil Penelitian ini peneliti harap akan berguna untuk membantu peserta didik menggali dan mengetahui seberapa pentingnya mengerjakan soal HOTS pada soal Penilaian Akhir Semester.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam struktur organisasi ini berisikan tentang rangkaian atau rentetan penulisan bab-bab dan juga bagian bab yang terkandung dalam skripsi, yang dirinci sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II. Kajian Pustaka, yang di dalamnya berisi kerangka berpikir penelitian dalam bentuk-bentuk definisi dan atau teori dasar tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III. Metode Penelitian, di dalamnya berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

BAB IV. Temuan dan Pembahasan, di dalamnya berisi tentang temuan penelitian yang didasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi pada bagian ini berisi tentang simpulan penelitian dimana simpulan tersebut harus dapat menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan untuk penelitian.